

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau membantu siswa membentuk perilaku yang baik. Melalui pendidikan, siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki akhlak mulia, kepribadian baik, kecerdasan, serta keterampilan yang berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Siswa dapat memperoleh pendidikan salah satunya pada jenjang sekolah dasar (SD). Di Sekolah Dasar (SD) siswa akan diberikan beberapa mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa kita kenal dengan istilah IPS. IPS merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu seperti sejarah, ekonomi, geografi, antropologi, dan sosiologi.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mempelajari masalah-masalah sosial dan termasuk di dalamnya yaitu ilmu sejarah. Dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial dapat membantu siswa memahami pentingnya mengamalkan nilai-nilai sosial dan menjadi warga negara yang baik khususnya dalam membentuk sikap patriotisme atau cinta tanah air. Mata pelajaran IPS di SD akan lebih mengena kepada diri siswa, apabila mereka dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Upaya agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, maka guru harus bisa memberikan pembelajaran yang bermakna dan menarik. Dengan begitu siswa akan lebih mudah menerapkan pembelajaran yang mereka dapat pada kehidupan sehari-hari.

Tingkat kognitif seseorang akan terus berkembang mengikuti bertambahnya usia. Piaget (Darmadi, 2017 : 12) menjelaskan bahwa tahap-

tahap perkembangan kognitif terbagi menjadi empat, yaitu tahap sensorimotorik (usia 0-2 tahun), tahap pra operasional (usia 2-7/8 tahun), tahap operasional konkret (usia 7/8 – 11/12 tahun), dan tahap operasional formal (usia 12 tahun ke atas) .

Sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif yang Piaget kemukakan bahwa siswa Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap tersebut, siswa sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran yang jelas dan logis, tetapi hanya pada objek fisik yang ada di hadapannya. Dengan kata lain tanpa objek fisik di hadapan mereka, siswa pada tahap operasional kongkret masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas logika. Namun, pembelajaran IPS di Sekolah Dasar saat ini masih jarang yang menggunakan objek fisik untuk membantu proses belajar mengajar.

Implementasi pembelajaran IPS pun masih menerapkan metode satu arah, dimana siswa hanya mendengar guru memberikan penjelasan materi sehingga pembelajaran terlihat tidak hidup atau kurang menarik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Budiarti (2015: 61) yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran IPS di lapangan masih berada pada tataran teori saja. Guru hanya memfokuskan kepada pencapaian pemberian materi berupa teori bahkan posisi pendidikan IPS hanyalah “sebagai pelajaran hapalan”. Pembelajaran IPS seperti itu tidak mendukung pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Guru sebagai sutradara dalam pembelajaran di kelas seharusnya tidak hanya memindahkan isi buku atau referensi lain, melainkan dapat merencanakan pembelajaran dengan baik dari memilih metode dan pendekatan yang digunakan atau bahkan media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar. Dalam merencanakan semuanya guru harus lebih tepat dan kreatif. Dengan begitu, siswa akan merasa senang dan terlihat aktif atau dengan kata lain proses pembelajaran terlihat lebih hidup.

Seperti penjelasan di atas untuk memudahkan guru dalam menyajikan pembelajaran IPS, maka perlu adanya bantuan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Media pembelajaran merupakan suatu perantara atau alat bantu dalam menyampaikan materi pada suatu pembelajaran (Fadhli, 2016: 24). Dalam pemanfaatan media yang akan digunakan, guru perlu merancang dan merencanakannya dengan baik. Selain itu juga, pemilihan media harus menyesuaikan kemampuan siswa saat proses pembelajaran.

Kerucut pengalaman Dale atau *Dale's Cone Experience* (dalam Safira, 2020: 9-10) menunjukkan tingkatan pengalaman yang paling abstrak menuju yang lebih konkret. Dimana pada kerucut paling atas yaitu (1) *read text*, hasil belajar yang diterima siswa sebesar 10%, (2) *hear* atau hanya indra pendengar menerima hasil belajar 20%, (3) *watch still picture* atau melihat gambar diam menerima hasil belajar 30%, sedangkan pada tingkat ke (4) – (6) dimana pada tingkatan ini memberikan pengalaman *audio visual* dan hasil belajar yang diterima oleh siswa yaitu 50%, dan 5 tingkat kerucut paling bawah melibatkan siswa untuk melakukan pengalaman langsung, hasil belajar yang diterima siswa yaitu sebesar 70-90%.

Maka dari itu, media yang digunakan oleh peneliti yaitu film. Mengapa? Karena film merupakan media *audio visual* yang lebih efektif dalam membantu pembelajaran, media yang dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga, lebih mudah dan lebih cepat diingat daripada media yang hanya dibaca atau didengar saja (Munadi dalam Azizah, 2020: 3). Selain itu, melalui film siswa dapat mempelajari nilai-nilai karakter tokoh yang ada di dalamnya.

Film *Tanah Surga Katanya* karya Herwin Novianto tahun 2012 merupakan salah satu film yang mengandung nilai edukatif khususnya nilai-nilai patriotisme. Film dokumenter Indonesia tahun 2012 ini berlatar di Provinsi Kalimantan Barat, lebih tepatnya wilayah perbatasan antara

Indonesia dan Malaysia. Film *Tanah Surga Katanya* menggambarkan keadaan masyarakat daerah perbatasan yang tetap berjuang meskipun mengalami keterbelakangan dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Pembelajaran dengan film tersebut peneliti berharap dapat menjadi upaya guru dalam menumbuhkan nilai patriotisme dan cinta tanah air terhadap diri siswa.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurida Ismawati (2016: 99) mengemukakan bahwa pada film *Sang Kyai* yang menceritakan perjuangan salah satu pendiri Nadhlatul Ulama, yakni Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari terdapat nilai-nilai nasionalisme, yaitu nilai kesatuan, nilai solidaritas, dan nilai kemandirian. Ketiga nilai tersebut terdapat pada adegan-adegan yang ada di dalamnya. Dan hasil penelitian tersebut juga menegaskan bahwa film *Sang Kyai* dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah bagi santri mengenai nasionalisme. Berdasarkan pengamatan peneliti, kebanyakan yang menjadi subjek penelitian mengenai nilai-nilai kepahlawanan yaitu film-film yang menceritakan pahlawan kemerdekaan, padahal di luar sana masih banyak film-film dokumenter yang mengandung nilai edukatif khususnya nilai kepahlawanan, salah satunya yaitu film *Tanah Surga Katanya*.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Patriotisme pada Film *Tanah Surga Katanya* sebagai Media Pembelajaran IPS Mengenai Sikap Kepahlawanan bagi Kelas IV”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai patriotisme apa saja yang terdapat pada film *Tanah Surga Katanya*?

2. Bagaimana media pembelajaran sikap kepahlawanan bagi siswa kelas IV berdasarkan hasil analisis nilai-nilai patriotisme pada film *Tanah Surga Katanya*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui nilai-nilai patriotisme yang terdapat pada film *Tanah Surga Katanya*.
2. Membuat media pembelajaran sikap kepahlawanan bagi siswa kelas IV berdasarkan hasil analisis nilai-nilai patriotisme pada film *Tanah Surga Katanya*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagi guru untuk memberikan alternatif media pembelajaran IPS mengenai sikap kepahlawanan kelas IV Sekolah Dasar.
2. Bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi penelitian pembuatan media pembelajaran sikap kepahlawanan.
3. Bagi siswa diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan sikap patriotisme diri.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan kejelasan tentang pembahasan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah berikut.

1. *Nilai-nilai Patriotisme*

Nuryasin, dkk. (2016:15) mengemukakan bahwa patriotisme merupakan sikap cinta tanah air untuk mempertahankan negaranya

dengan sikap rela berkorban, pantang menyerah, dan kesetiaan terhadap sesuatu.

Istilah nilai-nilai patriotisme dalam penelitian ini merupakan sebuah nilai pada penggalan-penggalan film *Tanah Surga Katanya* yang dapat dijadikan materi dalam media pembelajaran IPS mengenai sikap kepahlawanan bagi siswa kelas IV.

2. Film *Tanah Surga Katanya*

Film *Tanah Surga Katanya* karya Herwin Novianto tahun 2012 merupakan salah satu film dokumenter yang mengandung nilai edukatif, khususnya nilai nasionalisme atau patriotisme. Film tersebut berlatar di Provinsi Kalimantan Barat, tepatnya daerah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia. Film *Tanah Surga Katanya* menggambarkan kehidupan masyarakat Kalimantan Barat yang mengalami keterbelakangan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Meskipun hidup pada lingkungan seperti itu, namun masih ada beberapa masyarakat perbatasan memiliki sikap cinta tanah yang tinggi. Pada penelitian ini *Film Tanah Surga Katanya* dijadikan sebagai subjek penelitian untuk dianalisis nilai-nilai patriotisme yang terdapat pada adegan-adegan di dalamnya.

3. *Media Pembelajaran IPS*

Menurut Briggs (Hariyanto, 2012: 1) Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran IPS adalah perantara dalam menyampaikan pembelajaran IPS yang dapat berupa buku, film, video dan sebagainya. Pada penelitian ini media pembelajaran yang digunakan yaitu film *Tanah Surga Katanya*.

4. *Sikap Kepahlawanan*

Poerwadarminta memaparkan kepahlawanan adalah perihal sifat-sifat pahlawan; keberanian. Kepahlawanan adalah sebuah cara menjadi besar dengan cara yang benar (Kayati, Vol 3, 2018: 51). Pada penelitian ini sikap kepahlawanan merupakan materi IPS yang terdapat pada silabus kurikulum 2013 Tema 5 subtema 3 kelas IV yang akan disajikan berdasarkan hasil analisis nilai-nilai patriotisme pada film *Tanah Surga Katanya*.